

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Kegiatan penelitian selalu dilakukan untuk memahami dan memecahkan masalah. Masalah yang timbul kemudian akan dijadikan dasar untuk menentukan variabel penelitian. Menurut Hatch & Farhady (1981:2) variabel didefinisikan sebagai Atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan menurut Dodiet Aditiya.S,SkM (2008:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, variabel pengaruh, variabel perlakuan, kausa, treatment, risiko, atau variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Aditiya, D (2008:5)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah media pias kata. Media pias kata yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah alat yang berfungsi untuk

menyampaikan pesan yang tiap satu helai berisi satu kata. Media pias kata adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada anak, yang terbuat dari kertas-kertas berukuran 10 x 20 cm yang di dalamnya terdapat huruf konsonan, huruf vokal dalam bentuk paduan huruf, suku kata dan kata

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut sebagai variabel out put, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel dependen atau variabel tergantung. Menurut Aditiya, D (2008:5) variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent.

Variabel terikat atau target behavior pada penelitian ini yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas yaitu kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam membaca kata yang menggunakan paduan huruf vokal a, i, u, e, o dan konsonan b, c, d dengan pola VKV, KVV dan KVKV yang diukur berdasarkan kemampuan membaca dengan benar dalam bentuk persentase.

## B. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang sesuai

dengan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen

Dalam penelitian kependidikan metode eksperimen banyak memberikan manfaat, terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa sesuatu kondisi atau peristiwa itu terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 3) :

eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan meneliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode eksperimen yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dengan subyek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Metode SSR merupakan bagian yang mengacu pada strategi penelitian untuk melihat perubahan tingkah laku subyek secara individual.

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah ABA yaitu desain yang memiliki tiga fase, (A-1) adalah baseline-1, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A-2) adalah pengulangan dari baseline-2, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Penelitian beberapa kali dan dihitung sebagai satu sesi.

#### **A-1 (Baseline -1)**

Merupakan kondisi awal kemampuan siswa membaca permulaan pada subjek sebelum mendapatkan perlakuan atau kemampuan dasar subjek secara alami tanpa pemberian intervensi.

## **B (Intervensi)**

Merupakan kondisi kemampuan membaca subjek selama mendapatkan perlakuan. Dalam hal ini melalui media pias kata dengan metode abjad yang sudah dibuat peneliti. Perlakuan dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa sesi.

Pada tahap awal pemberian media pias kata adalah :

1. Gambar kartu mengenal huruf yaitu dengan diperlihatkan kartu yang bergambar “Ibu”, yang bertuliskan “ i-b-u”
2. Gambar kartu mengenal suku kata yaitu dengan diperlihatkan kartu yang bergambar “abu”, yang bertuliskan “a-bu”
3. Gambar kartu mengenal kata yaitu dengan diperlihatkan kartu yang bergambar “baca”, yang bertuliskan “baca”

Setiap kartu kata ditampilkan, subyek diminta untuk mengikuti perintah yang diberikan peneliti dengan perintah “lihatlah gambar ini dan bacalah !”. treatment ini dilakukan berulang-ulang dan dilakukan dalam beberapa pertemuan serta selalu diberikan reward bila subyek dapat membaca dengan benar. Begitu seterusnya sampai kartu kesepuluh.

### **A-2 (Baseline – 2)**

Merupakan kondisi kemampuan membaca permulaan subjek setelah mendapatkan perlakuan sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek dengan kembali memberikan media pias kata untuk dibaca oleh subyek. Data yang diperoleh pada baseline kedua ini dengan melakukan observasi langsung ketika sedang membaca media pias kata

tanpa dilakukan intervensi lagi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase dengan melihat berapa persen dapat membaca media pias kata dalam membaca huruf, suku kata dan kata sebanyak sepuluh kartu.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah anak berinisial P yaitu seorang siswa berada di kelas dasar SLB Bakti Pertiwi Kabupaten Sukabumi yang memiliki karakteristik periang, ramah dan masih mengeja kata. Alasan peneliti mengambil anak ini sebagai subyek yaitu :

1. Subyek sudah mengenal dan hafal huruf vokal a, i, u, e, o
2. Subyek sudah mengenal dan hafal huruf konsonan b, c, d
3. Subyek sering tertukar antara huruf konsonan b dan d bila sudah berbentuk kata
4. Subyek belum bisa menggabungkan huruf menjadi paduan suku kata dan kata yang tepat




### **D. Instrumen dan teknik Pengumpulan data**

Pada penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan test menggunakan pola desain A-B-A. Baseline-1 (A-1), Intervensi (B) dan Baseline-2 (A-2) yaitu berupa presentase subyek dalam membaca permulaan dalam menyebutkan permulaan huruf, suku kata dan kata. Test yang digunakan adalah kemampuan membaca permulaan anak.

Semua data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada tabel yang telah tersedia lalu diolah dengan mencari rata-rata dari setiap sesinya dan digambarkan dalam bentuk grafik.

Tabel 3.1

## Contoh Instrument Penelitian

| No. | Indikator         | Tujuan   | No. Item | Keterangan Operasional   |
|-----|-------------------|--|----------|--|
| 1   | Membaca huruf     | Mampu membaca huruf yang terdiri dari konsonan vokal     | 1 sd 10  | Membaca dengan gambar bentuk huruf,<br><br>Misal : i – b – u              |
| 2   | Membaca suku kata | Mampu membaca suku kata yang terdiri dari konsonan vokal | 11 sd 20 | Membaca dengan gambar bentuk suku kata,<br><br>Misal : a -bu             |
| 3   | Membaca kata      | Mampu membaca kata yang terdiri dari konsonan vokal      | 21 sd 30 | Membaca kata dari nama-nama yang sudah dikenal anak.<br><br>Misal : ubi |

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan yang meliputi tes membaca huruf, suku kata dan kata. Sedangkan prosedur pelaksanaan tes adalah sebagai berikut :

- a. Diperlihatkan kartu huruf satu-persatu disertai pertanyaan “Coba baca, huruf apa ini ?”



**l - b - u**

- b. Diperlihatkan kartu suku kata satu-persatu disertai pertanyaan “Coba baca ini ?”



**u - bi**

- c. Diperlihatkan kartu kata satu-persatu disertai pertanyaan “Coba baca kata ini !”

**a b u**

Adapun format penilaian hasil tes adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Format Pencatatan Persentase Baseline-1 (A-1) untuk Pengenalan huruf

| No         | Huruf | Skor   |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
|------------|-------|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|
|            |       | Sesi 1 |   | Sesi 2 |   | Sesi 3 |   | Sesi 4 |   | Sesi 5 |   |
|            |       | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % |
| 1          | a-b-u |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 2          | i-b-u |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 3          | u-b-i |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 4          | e-b-i |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 5          | o-b-i |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 6          | d-a-i |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| Jumlah     |       |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| Persentase |       |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3

Format Pencatatan Persentase Baseline-1 (A-1) untuk Suku Kata

| No     | Huruf | Skor   |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
|--------|-------|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|
|        |       | Sesi 1 |   | Sesi 2 |   | Sesi 3 |   | Sesi 4 |   | Sesi 5 |   | Sesi 6 |   |
|        |       | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % |
| 1      | a-bu  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 2      | i-bu  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 3      | u-bi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 4      | e-bi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 5      | o-bi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 6      | da-i  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| Jumlah |       |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$



Tabel 3.4

Format Pencatatan Persentase Baseline-1 (A-1) untuk Kata

| No     | Huruf | Skor   |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
|--------|-------|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|
|        |       | Sesi 1 |   | Sesi 2 |   | Sesi 3 |   | Sesi 4 |   | Sesi 5 |   |
|        |       | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % | Nilai  | % |
| 1      | abu   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 2      | ebi   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 3      | ibu   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 4      | obi   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 5      | ubi   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 6      | adu   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 7      | bau   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 8      | beo   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 9      | bui   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 10     | dai   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 11     | doa   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 12     | dua   |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 13     | babi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 14     | baca  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 15     | bibi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 16     | beca  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 17     | buda  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 18     | beda  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 19     | bobo  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 20     | bubu  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 21     | budi  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 22     | cabe  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 23     | cuci  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 24     | dada  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 25     | dadu  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| 26     | dede  |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |
| Jumlah |       |        |   |        |   |        |   |        |   |        |   |

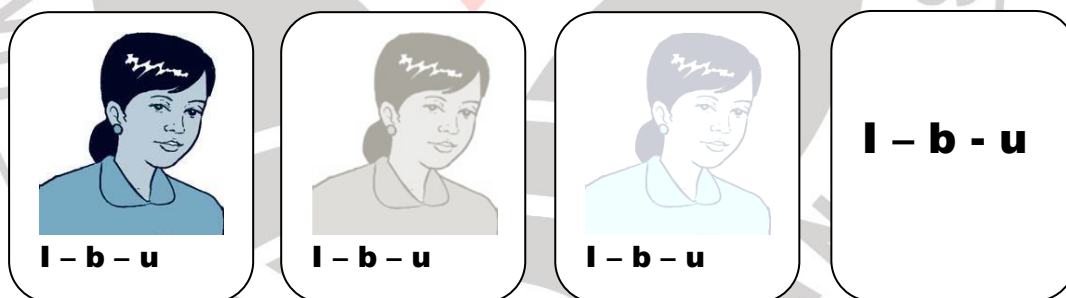
$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{huruf yang dapat dibaca}}{\sum \text{huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

## Intervensi

Intervensi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media pias kata yang dilakuakn sebanyak enam sesi. Perlakuan yang dilakukan pada subyek adalah gambar pertama jelas dengan tulisan kata jelas yang perlahan-lahan memudar dan tinggal katanya saja. Berikut adalah contoh atau gambaran tentang prosedur pelaksanaan intervensi:

- a. Mempersiapkan subyek dalam suasana tenang, memposisikan subyek di depan peneliti.
- b. Pelaksanaan treatment tes membaca permulaan dengan menampilkan media pias kata
  1. Dalam membaca huruf

Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”.

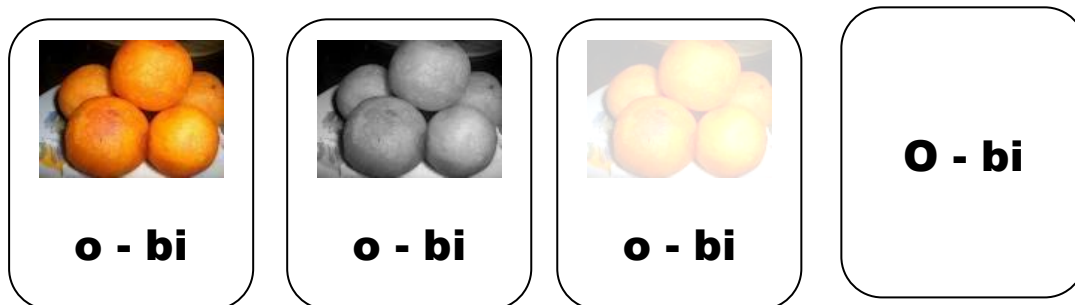


Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal hurufnya saja.

“Coba baca huruf apa ini?”

2. Dalam membaca suku kata

Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”.

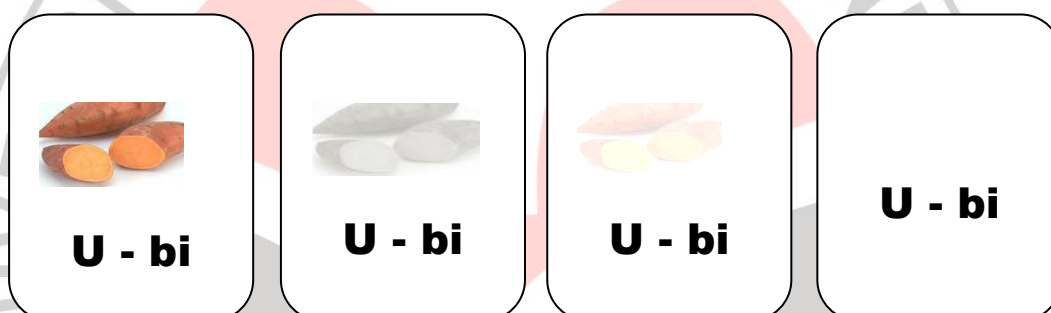


Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal hurufnya saja.

“Coba baca apa ini?”

### 3. Dalam membaca kata

Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”.



Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal hurufnya saja.

“Coba baca kata apa ini?”

Setiap gambar yang ditampilkan, subyek diminta untuk mengikuti perintah peneliti. Treatment ini dilakukan berulang-ulang dengan instruksi yang disesuaikan dengan pemahaman anak

### E. Teknik Analisis Data

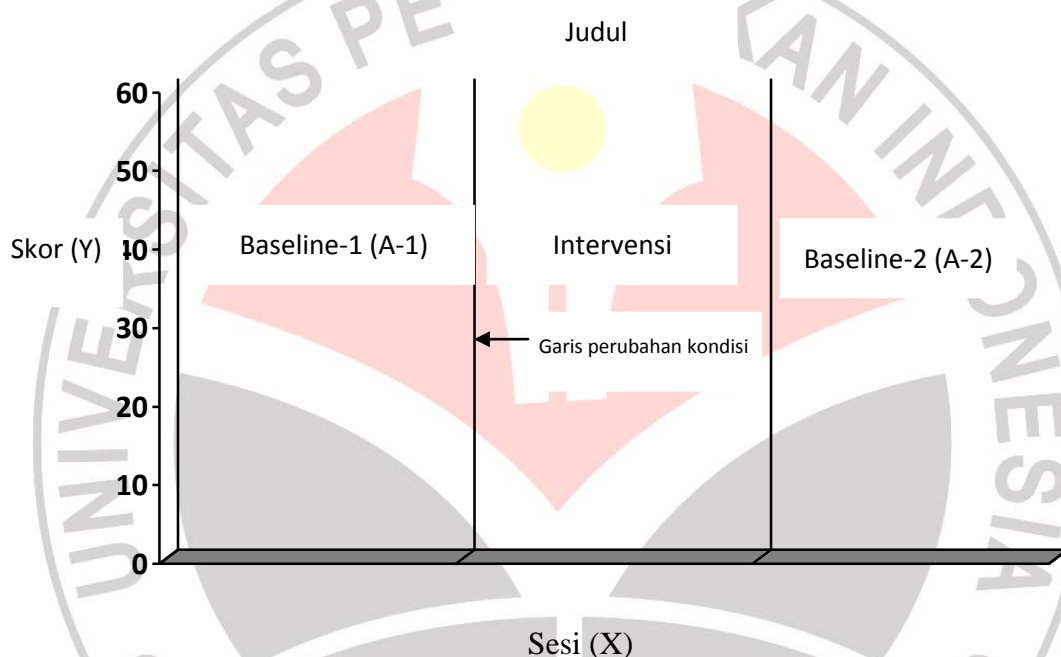
Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah semua data telah terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam

statistik deskriptif dan penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberi perlakuan (intervensi) maupun pada saat setelah diberi perlakuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana, dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto (2005:36) sebagai berikut:

1. Absis : Garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat : Garis vertical (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal : Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai satu titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala : Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
5. Label Kondisi : Yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi ke kondisi lainnya.
6. Garis Perubahan Kondisi : Yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi yang lain.
7. Judul Grafik : judul yang mengarah perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas terikat.

Sunanto (2005:41) mengatakan bahwa grafik garis biasanya dibuat untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pengolahan data adalah cara untuk menyajikan data hasil penelitian berupa grafik XY. Berikut contoh grafik A-B-A



Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi
  - a. Menentukan panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi.
  - b. Menentukan estimasi kecenderungan arah yaitu, melihat perkembangan dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun.
  - c. Menentukan kecenderungan stabilitas yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang ada dalam rentang, kemudian dibagi

banyaknya data dan dikalikan 100%. Persentasi stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil (variable).

- d. Menentukan level stabilitas rentang yaitu: dengan cara memasukan pada masing-masing kondisi angka terbesar.
- e. Menentukan perubahan level yaitu menunjukkan seberapa data berubah.

## 2. Analisis Antar Kondisi

- a. Menentukan jumlah variable yang diubah.
- b. Menentukan perubahan kecendrungan arah dan efeknya.
- c. Menentukan kecendrungan stabilitas.
- d. Menentukan kecendrungan jejak data.
- e. Menentukan level stabilitas rentang adalah dengan cara memasukan pada masing-masing kondisi angka terbesar.
- f. Menentukan perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa data berubah.